

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²

E Mulyasa berpendapat, implementasi juga merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga bisa memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap.³

Dalam pengertian lain implementasi adalah Proses bagaimana menstransformasikan input (tujuan dan isi) ke dalam bentuk rangkaian tindakan operasional guna mewujudkan hasil yang diinginkan oleh suatu kebijakan.⁴

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide program atau aktivitas baru dengan

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal.70.

² Guntur Setiawan, *Impelemiasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka.2004), hal. 39

³ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015),Hlm.93.

⁴ Rahmat Alyakin Dachi, *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan: Suatu Pendekatan Kopseptual*,(Yogyakarta: CV Budi Utama,2017),Hlm.128.

harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Metode An-Nahdliyah

Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai karya ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Secara ilmiah, kegiatan penelitian ini memiliki ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional mempunyai arti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga bisa terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti pengetahuan yang didasarkan pada pengamatan dan akal sehat yang hasilnya tidak bersifat objektif. Sistematis mempunyai arti, proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁵

Menurut Peter R. Sean yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan suatu prosedur cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis. Metode pembelajaran di definisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yaitu berisi tahapan- tahapan tertentu.⁶

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, difahami dan dimanfaatkan oleh siswa secara baik.⁷

⁵ Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D (Bandung : Alfabeta,2017)h.3.

⁶ Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga 2005) hal. 20.

⁷ Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta : CV Budi Utama,2017) h.175-176.

Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, sebab sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tugas cakupan yang luas yaitu disamping sebagai penyampaian informasi juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga siswa belajar dapat belajar untuk mencapai tujuan secara tepat. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka kedudukan metode dalam pembelajaran ruang lingkup sebagai cara dalam:

- a. Pemberian dorongan, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam rangka memberikan dorongan kepada warga belajar untuk terus mau belajar.
- b. Pengungkap tumbuhnya minat belajar, yaitu cara dalam menumbuhkan rangsangan untuk tumbuhnya minat belajar yang didasarkan pada kebutuhannya.
- c. Penyampaian bahan ajar, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam menyampaikan bahan dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Pencipta iklim belajar yang kondusif, yaitu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi warga belajar untuk belajar.
- e. Tenaga untuk melahirkan kreatifitas, yaitu cara untuk menumbuhkan kreativitas warga belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- f. Pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, yaitu cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.
- g. Pendorong dalam melengkapai kelemahan hasil belajar, cara untuk mencari pemecahan masalah yan dihadapi dalam kegiatan pembelajaran⁸.

Istilah An-Nahdliyah adalah sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama yang artinya kebangkitan

⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010),hal.56a

ulama. Kemudian di kembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an yang di beri nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*" yang dilaksanakan pada tahun 1990.⁹ Pengembangan Metode An-Nahdliyah bertujuan untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya bisa menempuh jenjang pendidikan agama (di madrasah) lebih lanjut.¹⁰

Metode ini merupakan pengembangan dari metode al-baghdadi yang mana materi pembelajarannya tidak jauh beda dengan metode iqro' dan qiroati. Perlu di ketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah memiliki ciri khas pada penekanan, kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan/ lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode penekanan pada kode "ketukan". Dalam metode ini buku paketnya tidak di jual bebas sehingga bagi guru yang ingin mengajar dengan metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah.

A. Pedoman pengajaran metode An-Nahdliyah

1. Ketentuan umum untuk mengelola pengajaran santri bisa dikatakan tamat belajar apabila sudah menyelesaikan dua program yang telah di canangkan¹¹:
 - a.) Program Buku Paket (PBP), program awal yang di pandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
 - b.) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu

⁹ Pimpinan Pusat majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, "Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah", (Tulungagung : Pimpinan Pusat majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2015) h.1-2.

¹⁰ Pimpinan Pusat majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, "Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah", (Tulungagung : Pimpinan Pusat majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2015) h.6.

¹¹ Pimpinan Pusat majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, "Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah", (Tulungagung : Pimpinan Pusat majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2015) h.16.

membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.

B. Ciri-ciri khusus Metode An-Nahdliyah

1. Materi pembelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
2. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pementapan makhorijul huruf dan sifatul huruf.
3. Penerapan kaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murottal.
4. Santri lebih dituntut memiliki kepengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
5. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klaksikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
6. Evaluasi dilaksanakan secara continue dan berkelanjutan.
7. Metode ini merupakan pengembangan dari kaidah baghdadiyah.

C. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik.

1. Tenaga Edukatif sering disebut dengan istilah Ustadz/ Ustdzah. Tugasnya dibagi menjadi 2 :
 - a. Ustadz Tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun.
 - b. Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

Untuk pengelolaan program buku paket, seorang Ustadz harus mengikuti bidang tatar sebagai berikut :

- a) Strategi pendirian dan pengembangan TPQ 120 menit
- b) Pedoman praktis pengelolaan TPQ 120 menit
- c) Makhorijul khuruf dan sifatul huruf 120 menit
- d) Metode pengajaran buku paket 6 jilid x 120 Menit
720menit
- e) Pendalaman 120 menit

Jumlah keseluruhan 1200 menit (24 jam efektif).

2. Peserta Didik

Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu :

- 1) Kategori usia anak-anak : Umur 5-13 tahun.
- 2) Kategori usia remaja : Umur 13-21.
- 3) Kategori usia dewasa : Umur 21 tahun keatas.

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan, namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.

D. Metode Penyampaian

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah ¹²:

- a. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.

¹² Pimpinan Pusat majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, "Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah", (Tulungagung : Pimpinan Pusat majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2015) h.17.

- b. Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhroj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz.
- c. Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan atau sebaliknya.
- d. Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahsan yang diajarkan.

E. Indikator Hasil Belajar Al- Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa adalah salah satu hasil aktivitas proses belajar mengajar yang kompleks, dimana diperlukan adanya berbagai faktor yang menunjang keberhasilannya. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata lancar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, dan tidak tertunda-tunda. Yang dimaksud disini membaca Al-Qur'an dengan fasih.

2. Ketepatan Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

Tajwid secara bahasa artinya memperbaiki atau membaguskan. Adapun menurut istilah adalah mengeluarkan (mengucapkan) setiap huruf dan makhrojnya (tempat keluar) dengan memberi haq dan mustahaqnya. Sedangkan tujuan dari mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lisan agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, tanpa tajwid maka akan terjerumus dalam kesalahan yang berdampak buruk terhadap nilai ibadahnya dan dapat mengurangi nilai pahala, bahkan dapat membatalkan ibadah seperti solat misalnya jika membaca surat al fatihah tanpa dengan tajwid atau tidak sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

3. Adab membaca Al-Qur'an

- Dalam keadaan suci
- Menghadap kiblat dan berpakaian sopan
- Membaca isti'adzah ketika memulai membaca
- Membaca basmallah, kecuali pada surat At-Taubah
- Khusyuk dan memperhatikan dengan seksama pada setiap ayat yang dibaca
- Hendaklah memperindah suara dalam membacanya
- Membaca perlahan-lahan tanpa tergesa-gesa.

3. Kemampuan Baca

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.¹³ Kemampuan memiliki unsur yaitu skill (keterampilan), keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.¹⁴

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa ketika melafadzkan bacaan huruf-huruf yang di ungkapkan dalam ucapan atau kata (makhorijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam hal ini membaca Al-Qur'an yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an dikatagorikan rendah, sedang, tinggi.¹⁵

Pembelajaran kemampuan membaca sangat penting diperuntukkan untuk anak usia dini, karena dengan membaca dapat

¹³ Ahmadi, H. Abu. 1998 *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 70

¹⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*.(Jogjakana, PrisanasophieCet. 1, 2004), h. 144.

¹⁵ Aquami, korelasi antara kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan ketrampilan Menulis huruf arab pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah 8 Palembang, JIP : Jurnal Ilmiah PGMI vol.3 no.1. Juni 2017. 80.

mempengaruhi pengembangan bahasa pada sekolah jenjang selanjutnya¹⁶.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dalam hal ini penulis berpendapat sumber bacaan terdahsyat adalah Al-Qur'an.

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik."¹⁷

Menurut Dalman, membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang berupaya mengetahui informasi yang terdapat pada tulisan. Membaca bukan hanya melihat tulisan satu/ dua kata saja tetapi membaca merupakan kegiatan untuk memahami dan

¹⁶ Siti Asmonah, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Intruction Berbantuan Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak* , 8 (1),2019.Hal.30

¹⁷ .Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*,(Bandung: Angkasa,1984),h.7.

menginterpretasikan dengan tanda/ tulisan yang mengandung makna sehingga bisa di terima oleh pembaca.¹⁸

Dari uraian diatas, maka bisa diambil kesimpulan bahwa jika seseorang belum bisa membaca Al-Qur'an maka mana mungkin dia akan mendapatkan pahala, atau kaitannya dengan bacaan sholat, jika seseorang belum bisa membaca salah satu surat dari Al-Qur'an, maka mana mungkin dia akan sah dalam sholatnya. Maka sangat urgen sekali kemampuan baca Al-Qur'an seseorang dalam menentukan ibadah kesehariannya dan keabsahan tidaknya dalam hal beribadah.



¹⁸ Meliyati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2016),1-2.